



Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Konservatisme akuntansi Terhadap Kualitas Laba Perusahaan *Consumer Non – Cyclical* Pada Tahun 2018 - 2022

Muhammad Ridwan

viravan203@gmail.com

Universitas Pamulang

Adi Sofyana Latif

dosen01608@unpam.ac.id

Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang

Korespondensi penulis: *viravan203@gmail.com*

Abstrak. *The study aims to analyze the impact of Profit Growth and Accounting Conservatism on Profit Quality. The data used in the study are the annual financial reports of the consumer non-cyclicals registered in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018 – 2022 period. Sampling taken in this study uses impressive sampling, so it obtained research samples as many as 16 companies and became 80 observation data. This type of research is quantitative and uses secondary data and through a asosiative study approach, in addition, analysis of the study uses the data regression method panel using the EViews 12 program. The variables used in this study are the Profit Growth (X_1) and as the first free variables and Accounting Conservatism (X_2) as both free variables and the Quality of Profit (Y) as bound variables. Research indicates that Profit Growth does not partially affect the Quality of the Profit, a partial Accounting Conservatism affects the Quality of the Profit and simultaneous Growth of the Profit and Accounting Conservatism affect the Quality of the Profit.*

Keywords: *Growth of Profit, Conservatism of Accounting, Profit Quality*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan laba dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor *consumer non – cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan dan menjadi 80 data observasi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan data sekunder serta melalui pendekatan asosiatif, selain itu analisis penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan program EViews 12. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pertumbuhan Laba (X_1) dan sebagai variabel bebas pertama dan Konservatisme Akuntansi (X_2) sebagai variabel bebas kedua dan Kualitas Laba (Y) sebagai variabel terikat. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Konservatisme Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan secara simultan Pertumbuhan Laba dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba, Konservatisme Akuntansi, Kualitas Laba

PENDAHULUAN

Masa globalisasi, pertumbuhan ekonomi bersama dengan kemajuan teknologi sangat cepat karena semakin banyak ide-ide inovatif yang memanfaatkan berbagai peluang, sehingga pasar bisnis menjadi lebih kompetitif. Laporan keuangan perusahaan adalah bagian informasi yang harus diberikan kepada pihak-pihak yang diperlukan sebagai bahan yang dapat dipertanggungjawabkan. Laporan laba rugi adalah dokumen keuangan yang mencerminkan

seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu bentuk laporan keuangan dapat dievaluasi sebagai indikator kinerja operasional entitas bisnis selama periode waktu tertentu adalah laporan rugi laba (Pratama, 2018).

Perusahaan akan menjadi lebih memaksimalkan informasi laporan keuangan sebagai upaya yang mencerminkan kondisi keuangan menjadi lebih baik, banyak lagi yang membuat indikator untuk mengevaluasi aspek kualitas laporan keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh pada kualitas laba. Manipulasi laporan keuangan dapat terjadi pada laba berjalan yang tidak memenuhi target. Beberapa kasus perusahaan yang mengubah laporan keuangan dapat menunjukkan tindakan yang dapat menyebabkan dampak negatif (kerugian) yang dialami oleh pengguna laporan keuangan, yakni kualitas dari pendapatan perusahaan (Charisma, 2021).

Data mengenai laba dipergunakan sebagai metrik untuk mengukur seberapa berhasil atau gagal suatu perusahaan dalam melaksanakan operasi yang ditetapkan. Studi menunjukkan bahwa manajemen memiliki kemampuan untuk mengurangi kualitas laba melalui manipulasi laba, maka dari itu dalam menggunakan informasi laba diperlukan tanggapan yang berhati-hati terhadap risiko dan ketidakpastian yang ada di lingkungan bisnis yang telah diperhitungkan secara matang (Safitri & Afriyenti, 2020).

Fakta bahwa informasi tentang penghasilan laba dapat diungkapkan secara tidak akurat disebabkan oleh beberapa metode perataan laba yang digunakan dalam laporan keuangan. Sebagai bagian dari tanggung jawab mereka untuk melaporkan keuangan perusahaan, manajemen diharuskan untuk memberikan laporan yang tepat untuk menarik minat investor eksternal untuk investasi. Pihak internal entitas memiliki kesempatan untuk mengambil tindakan terhadap praktik manajemen laba, yang dapat memiliki dampak negatif pada peningkatan pendapatan dan kualitas pendapatan (Kurniawan P. D., 2021).

Manajer yang terbiasa dengan keadaan perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, dan sekarang banyak manajer perusahaan mengabaikan situasi keuangan yang sebenarnya. Praktik ini dikenal sebagai manipulasi keuntungan dan sering dilakukan oleh para eksekutif perusahaan untuk merayu investor agar menanamkan uangnya di perusahaannya. Kualitas laba tinggi dibandingkan dengan kualitas laba rendah menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang baik (Kurniawan & Aisah, 2020).

Kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan dapat menghasilkan peningkatan kualitas laba, untuk meningkatkan laba perusahaan, banyak manajemen melakukan segala cara untuk mendapatkan hasil yang menarik ketika mereka membuat laporan keuangan. Akibatnya, dengan munculnya manajemen laba, terjadi penurunan kualitas laba yang dihasilkan sebagai dampak dari pelaksanaan manajemen laba. Kualitas laba yang kurang optimal akan menyebabkan pengguna laporan keuangan menjadi tidak akurat saat membuat keputusan. Agar berguna bagi pembuat keputusan, laporan keuangan harus relevan dan dapat diandalkan (Soly & Wijaya, 2017).

Menurut (Ofeser & Susbiyantor, 2021) penurunan kualitas laporan keuangan memberikan dampak bagi perkembangan perusahaan yang mengalami kelambatan salah satunya pada pertumbuhan sektor konsumsi primer atau *consumer non – cyclicals*. Menurut (Hadi I. , 2019) indikator yang dapat digunakan untuk melihat perusahaan akan mampu bertahan lama, tumbuh dan berkembang atau bahkan mengalami kebangkrutan salah satunya dengan melihat laba bersih dari perusahaan tersebut.

Menurut (Hadi I. , 2019) dalam (Aimania & dkk, 2023) perusahaan – perusahaan sektor konsumsi primer atau *consumer non – cyclicals* yang mengalami penurunan laba yang terhitung besar hingga mengalami kerugian. Hal ini dibuktikan oleh emiten pada sektor makanan dan minuman yaitu PT. Prasadha Aneka Niaga (PSDN) tahun 2018- 2019 mencatatkan rugi bersih

sebesar 44,71% (yoy) dan tahun 2020-2021 yang mencatat rugi bersih sebesar 55,21% (yoy), PT. Tri Banyan Tirta (ALTO) tahun 2018-2019 mencatatkan rugi bersih sebesar 76,26% (yoy) dan tahun 2020-2021 yang mencatat rugi bersih sebesar 14,99% (yoy), dan PT. Bumi Teknokul Tura Unggul (BTEK) tahun 2018-2019 mencatatkan rugi bersih sebesar 10,32% (yoy) dan tahun 2020-2021 yang mencatat rugi bersih sebesar 79,10% (yoy).

Sektor *consumer non - cyclical*s ini memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Dengan kebutuhan hidup yang tidak dapat ditunda dan tidak dapat dipenuhi, industri barang konsumsi adalah yang paling membutuhkan oleh masyarakat, karena itu, industri barang konsumsi tidak pernah mati dan akan tetap ada. Dengan mengingat bahwa hal ini pasti akan berdampak langsung pada laba perusahaan, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian ini dengan mengumpulkan data perusahaan konsumen *non-cyclical* yang terdaftar di BEI.

Teori sinyal dan keagenan berhubungan dengan konsep kualitas laba sendiri. Dalam hal ini, teori agensi menguraikan relasi antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham) dalam informasi laba. Selain itu, teori sinyal akan menganggap bahwa informasi tentang keuntungan yang diterima oleh setiap pihak berbeda.

Faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu hal perlu diperhatikan dalam pertumbuhan laba antara lain tingkat penjualan, leverage, modal dan obligasi korporasi (Yuda, 2023) menurut (Syawaluddin dkk, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, kemudian (Septiano dkk, 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan, penelitian (Luas, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan penelitian yang didapat sebelumnya dapat dikatakan sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun merupakan berita baik (*good news*) bagi investor yang menandakan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik. Hal tersebut karena laba yang diperoleh menunjukkan bahwa produk dan/atau layanan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka kualitas laba perusahaan kemungkinan besar juga akan meningkat (Lestari, 2020).

Faktor yang mempengaruhi kualitas laba dalam konservatisme akuntansi yaitu hal yang perlu diperhatikan pada konservatisme akuntansi antara lain kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan direksi, *cash flow* dan intensitas modal, persistensi laba, ukuran perusahaan, kualitas tanggung jawab sosial perusahaan, kualitas auditor, dan struktur modal (Ayuningtyas & dkk, 2023). Menurut (Maulia, 2022) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, kemudian (Magdalena & Trisnawati, 2022) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan, (Hadi & Almurni, 2020) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan penelitian yang didapat sebelumnya dapat dikatakan sesuai dengan teori keagenan berarti penerapan prinsip konservatisme akuntansi perusahaan ketika mengakui biaya ataupun laba, membuat laba yang disajikan akan semakin berkualitas karena pengakuan biaya dan pendapatan tersebut benar-benar terjadi maka mengurangi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen, sehingga laba yang dihasilkan akan berkualitas (Rohminatin & Rahayu, 2018).

Berdasarkan yang sudah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Penelitian menggunakan sektor *consumer non - cyclical*s. Hal tersebut dikarenakan adanya masalah penurunan kualitas laba pada sektor *consumer non - cyclical*s. Masalah tersebut adanya penurunan laba hingga tercatat sebagai rugi bersih untuk beberapa tahun laporan keuangan terjadi pada

beberapa perusahaan sebagai contoh PT. Prasadha Aneka Niaga (PSDN), PT. Tri Banyan Tirta (ALTO) dan PT. Bumi Teknokul Tura Unggul (BTEK) yaitu memiliki laba yang mengalami penurunan tiap tahunnya dan penerapan kebijakan konservatisme dalam akuntansi, selain itu kerap tidak memperhatikan hal yang penting dalam mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan kebenaran dari hasil peneliti terdahulu.

Pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer non – cyclicals* dan implementasi tindakan konservatisme akuntansi kedua hal tersebut memiliki peran penting dalam perekonomian karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat terkait produk dan informasi keuangan perusahaan guna kepentingan investasi. Kinerja perusahaan *consumer non - cyclicals* dalam hal ini laba yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan investor, kreditur dan masyarakat terhadap perusahaan tersebut, sebaliknya apabila kinerja perusahaan *consumer non cyclicals* kurang optimal maka tingkat kepercayaan investor, kreditur dan masyarakat terhadap perusahaan tersebut akan menurun. Selain itu, penurunan laba kerap terjadi salah satunya karena kurangnya penegasan terhadap kebijakan konservatisme dalam akuntansi yang membuat perusahaan konsumsi primer atau *consumer non – cyclicals* berlomba – lomba menunjukkan kinerja maksimal salah satunya pada laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut sektor konsumsi primer atau *consumer non – cyclicals* menjadi salah satu sektor yang menarik untuk diteliti dengan elemen yang digunakan yaitu pertumbuhan laba dan konservatisme akuntansi yang dikaitkan dengan kualitas laba. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Consumer Non – Cyclicals Pada Tahun 2018 – 2022.**

KAJIAN TEORI

Landasan Teori

Menurut (Neuman, 1997) dalam penelitian *introduction to Human Science* menyatakan bahwa landasan teoritis yang pada dasarnya “mensituasikan” makna dalam interaksi sosial. Ia berangkat dari tiga premis pokok: (1) aktor bertindak dalam ruang dan makna yang diberikan objek serta peristiwa; (2) makna biasanya muncul di luar interaksi sosial, dan aktor mengkonstruksi makna secara masing-masing; (3) makna dirubah dalam proses interaksi. Landasan teori merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena . Landasan teori menjadi pedoman bagi seorang pe-neliti dalam melakukan sebuah penelitian (Sugiyono, 2019).

Teori Agensi

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), teori agensi merupakan hubungan yang dimiliki arti sebagai sebuah perjanjian atau kontrak antara satu atau beberapa pihak (prinsipal) dengan pihak lain (agen) untuk melakukan jasa dengan mendelegasikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan. Begitu juga yang dijelaskan (Suripto, 2021) dalam penelitian Implikasi Teori Akuntansi Positif Dan Teori Keagenan Dalam Praktik Manajemen Laba, bahwa teori keagenan menjelaskan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak yang terjadi antara satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan jasa atas nama principal dengan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi principal. Akibatnya, hubungan tersebut menghasilkan suatu pertentangan yang disebut dengan konflik agensi. Konflik ini yang kemudian akan menciptakan ketidaksamaan distribusi informasi yang disebut dengan asimetri informasi.

Menurut (Maulia, 2022) bahwa hubungan pada kualitas laba sebagai variabel terikat Y, karena laba berjalan yang tidak memenuhi target rawan terhadap tindakan manipulasi laporan keuangan. Tindakan yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan dapat dilihat dari beberapa kasus perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan. Kinerja perusahaan tidak secara murni dinilai dari kualitas laba yang dihasilkan karena terdapat kepentingan individu didalamnya maka terdapat peluang dilakukannya manipulasi agar terlihat baik, dan juga digunakan untuk menarik minat investor, dengan harapan membawa hasil baik di masa yang akan datang.

Pada penelitian ini teori keagenan cenderung pada konservatisme akuntansi sebagai variabel bebas X_2 . Menurut (Charisma, 2021) bahwa prinsip konservatisme akuntansi juga digunakan untuk menghindari tindakan manajer dalam menyajikan laba secara berlebihan dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk menarik para investor. Selain itu, sikap konservatif yang dilakukan manajemen dapat menghindari pembagian deviden yang berlebih kepada pihak investor, dilain sisi sikap konservatif juga dapat memberikan informasi laba yang berkualitas karena manajemen akan cenderung berhati-hati dalam mengelola perusahaan.

Teori Sinyal

Menurut (Spence, 1973) dalam penelitian *Job Market Signaling*. Teori sinyal melibatkan dua pihak, yaitu pihak dalam dan pihak luar. Pihak dalam adalah pihak manajemen yang memiliki peran sebagai pihak pemberi sinyal dan pihak luar adalah pihak investor yang memiliki peran sebagai penerima sinyal tersebut. Penelitian (Spence, 1973) menggambarkan satu ilustrasi pada *Job Market* (pasar tenaga kerja) yaitu perusahaan dengan tingkat kinerja yang baik cenderung akan menggunakan informasi keuangan untuk mengirimkan sinyal tersebut ke pasar. Pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor) (Sumertiasih, 2022).

Menurut (Soly & Wijaya, 2017) bahwa hubungan pada kualitas laba sebagai variabel terikat Y, hal tersebut dilakukan karena memiliki tujuan supaya calon investor dapat menganalisis terkait prospek perusahaan yang positif di masa depan. Manajer akan memberikan informasi laba melalui laporan keuangan, manajer harus menerapkan kebijakan akuntansi yang baik dan benar untuk menghasilkan laba yang berkualitas dengan tidak melakukan tindakan membesar-besarkan laba sehingga informasi ini akan membantu pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Informasi yang diterima oleh pengguna laporan keuangan yaitu investor akan diartikan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*).

Pada penelitian ini teori sinyal cenderung pada pertumbuhan laba sebagai variabel bebas X_1 . Menurut (Indrawan & Sari, 2022) bahwa teori sinyal akan mengungkapkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan kedepan yang diwujudkan dalam suatu tindakan manajemen perusahaan.

Pertumbuhan Laba

Menurut (Simorangkir, 1993), pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan di bayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Siringoringo & dkk, 2022). Perspektif hubungan pertumbuhan laba perusahaan yang

baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya perusahaan baik. Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Kurniawan & Aisah, 2020).

Hubungan pada kualitas laba sebagai variabel terikat Y, menurut (Fahmi, 2014) dalam penelitian (Sumertiasih, 2022) bahwa ukuran kinerja keuangan berdasarkan produktifitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang meningkat pada setiap tahunnya dalam operasionalnya merupakan pengertian dari pertumbuhan laba. Rasio pertumbuhan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya demi industri dan pada pertumbuhan ekonomi secara umum. Cara menghitung pertumbuhan laba adalah mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu.

Konservatisme Akuntansi

Menurut (Sterling, 1976) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Terdapat pro dan kontra dalam penerapan konservatisme akuntansi. Konservatisme adalah reaksi yang cenderung mengarah pada sikap kehati-hatian atau disebut dengan *prudent reaction* dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan dan melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inheren yang menjadi ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan (Sari D. A., 2023). Perspektif bahwa dimana perusahaan tidak secepatnya mengakui dan mengukur aset dan laba sebagai keuntungan, serta beban dan hutang yang kemungkinan dapat terjadi dimasa yang akan datang sebagai kerugian (Zuhrohtun & Kusumawardhani, 2018). Oleh karena itu, bagi akuntan terdapatnya kecenderungan bersikap konservatif memilih prinsip yang akan digunakan perusahaan dalam merancang estimasi.

Hubungan pada kualitas laba sebagai variabel terikat Y, menurut (Basu, 1997) dalam penelitian (Muniarti dkk, 2018) menjelaskan bahwa konservatisme merupakan suatu pelaporan yang terjadi berdasarkan suatu pandangan tidak optimis jika perusahaan dihadapkan kedalam pilihan tentang ketidakpastian. Pengakuan biaya dan hutang dilakukan lebih dulu jika terdapat kemungkinan terjadinya kerugian. Sedangkan, pengakuan pendapatan dan aset tidak boleh diakui secara langsung tetapi baru dapat diakui saat pendapatan dan aset tersebut benar-benar terealisasi. Dengan diterapkannya prinsip ini pengakuan laba dan nilai aktiva akan menjadi lebih kecil, pengakuan laba dan nilai aktiva yang semakin kecil akan memperkecil kesalahpahaman oleh pengguna laporan keuangan hal ini menunjukkan kualitas laba yang dihasilkan tinggi.

Kualitas Laba

Menurut (Wahlen & dkk, 2015), kualitas laba dikatakan sebagai penilaian yang akurat terhadap kinerja pada tahun itu dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa yang akan datang. Kualitas laba adalah informasi laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja keuangan saat ini dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memprediksi kinerja keuangan masa yang akan datang (Gusmiarni, 2021). Perspektif hubungan semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut akan tetapi perusahaan yang memiliki total aset besar dan termasuk perusahaan dengan ukuran yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang besar (Charisma, 2021).

Menurut (Ningrum, 2019), laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor dan kreditor sehingga laba tersebut sering direayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tersebut.

Hal ini sesuai dengan *signalling theory* yang menunjukkan kecenderungan adanya informasi asimetri antara manajemen dan pihak di luar perusahaan. Pihak internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya dimasa depan dibanding pihak eksternal. Selain itu sejalan juga dengan *agency theory*, kualitas laba akuntansi yang dilaporkan manajemen menjadi pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi (*perceived noise*) dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

METODE PENELITIAN

Definisi metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan data sekunder serta melalui pendekatan asosiatif. Selain itu analisis penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan program EViews 12. Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari (*annual report*) laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan *consumer non - cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>, website perusahaan terkait dan aplikasi *stockbit*. Pengumpulan data kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengkaji data sekunder, buku-buku, jurnal dan artikel maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang hendak diteliti. Sedangkan pengumpulan data dokumentasi, peneliti menggunakan data-data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diterbitkan oleh perusahaan *consumer non – cyclicals* yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga mudah dikumpulkan dan diseleksi, lalu diambil sampel untuk diolah dalam penelitian.

Analisis dan perhitungan pengolahan data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan penelitian ini menggunakan program *e-views* 12 untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

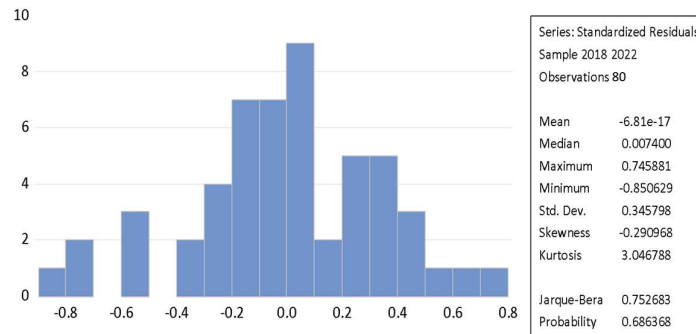
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subjek studi ini melibatkan bisnis di sektor konsumen yang tidak bersifat siklikal dan terdaftar di (BEI) dalam rentang waktu tahun 2018 hingga 2022. Perusahaan *consumer non-cyclicals* berupa makanan, minuman, *fast food* dan lain-lain yang dijual pada konsumen dan siap dikonsumsi. Laporan keuangan adalah sumber data untuk penelitian ini, dan dipilih berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, di akses melalui www.idx.com, aplikasi *stockbit* dan laporan keuangan tahunan yang didapat dari website perusahaan sampel yang telah ditentukan sebagai gambaran awal membuat tabulasi perusahaan terkait laba dan arus kas dan beberapa variabel akun yang dibutuhkan pada periode 2018-2022. Pengaruh konservatisme akuntansi dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi korelasi antara pertumbuhan laba dan kualitas laba.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil dari pengujian normalitas yang dilakukan melalui penggunaan metode grafis dan uji Jarque-Bera (JB) adalah sebagai berikut.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas, yang ditunjukkan pada Gambar 4.1, menunjukkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera (JB) adalah 0,686368, melebihi nilai ambang 0,05, yang menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dianggap berhasil jika koefisien korelasi kurang dari 0,85. Ini menunjukkan keberadaan multikolinearitas (Ghozali I. , 2017).

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

	Pertumbuhan Laba	Konservatisme Akuntansi
Pertumbuhan Laba	1,000000	0,014984
Konservatisme Akuntansi	0,014984	1,000000

Sumber : Olah Data *Eviews 12*, (2023)

Nilai koefisien antar variabel bebas (independen) 0,014984 kurang dari 0,85, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.12. Ini konsisten dengan kriteria evaluasi yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi tidak ada antara variabel yang melebihi ambang batas 0,85. Dengan demikian, data tidak menunjukkan masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Breusch Pagan Godfrey dapat digunakan untuk mengidentifikasi salah satu masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.174892	Prob. F(2,77)	0.1206
Obs*R-squared	4.277611	Prob. Chi-Square(2)	0.1178
Scaled explained SS	75.99667	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber : Olah Data *Eviws 12*, (2023)

Ada kemungkinan bahwa tidak ada bukti adanya masalah heteroskedastisitas, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.14, karena hasil uji heteroskedastisitas pada Prob.Chi-Square Obs *R-square sebesar 0,1178 lebih besar dari standar heteroskedastisitas uji Breusch Pagan Godfrey, yang adalah 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji Breusch-Godfrey Correlation LM Test digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan untuk mengetahui hasil penelitian autokorelasi.

Tabel 4.14

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.635342	Prob. F(2,75)	0.5326
Obs*R-squared	1.332816	Prob. Chi-Square(2)	0.5135

Sumber : Olah Data *Eviews 12*, (2023)

Ada kemungkinan bahwa tidak ada masalah autokorelasi karena hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey Correlation LM Test* menunjukkan probabilitas chi-square sebesar 0,5135, seperti yang ditunjukkan dalam data yang tercantum dalam Tabel 4.13. Nilai-nilai ini lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Ghozali I. , 2017).

Tabel 4.16

Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.177816	Mean dependent var	1.115493
Adjusted R-squared	0.156460	S.D. dependent var	1.155797
S.E. of regression	1.061535	Akaike info criterion	2.994087
Sum squared resid	86.76790	Schwarz criterion	3.083413
Log likelihood	-116.7635	Hannan-Quinn criter.	3.029901
F-statistic	8.326482	Durbin-Watson stat	1.092001
Prob(F-statistic)	0.000532		

Sumber : Olah Data *Eviews 12*, (2023)

Kriteria uji f adalah perbandingan tingkat signifikan di bawah 0,05, maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.17 di atas, H1 diterima karena nilai *prob(F-statistic)* sebesar 0,000532 atau kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel pertumbuhan laba (X_1) dan konservatisme akuntansi (X_2) berpengaruh pada kualitas laba (Y) secara bersamaan.

Dalam teori sinyal, yang memuat penjelasan mengenai cara perusahaan harus memberikan informasi kepada pemakai laporan fiskal. Sinyal ini berisi informasi tentang barang yang dibuat oleh perusahaan, yang bertujuan agar calon investor dapat mengevaluasi prospek masa depan positif perusahaan (Soly & Wijaya, 2017). Prinsip konservatisme akuntansi adalah sikap hati-hati dalam mengelola ketidakpastian yang terkait dengan dan mencakup operasi bisnis. Berdasarkan teori agensi, manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pihak *principal* dan *stakeholder*. Perusahaan dapat memanfaatkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik keagenan dan mencegah manajer bertindak sesuka hati (Sumertiasih, 2022).

Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menghitung pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali I. , 2017).

Tabel 4.17

Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.282585	0.128186	10.00563	0.0000
PERT. LABA	-0.293293	0.169561	-1.729718	0.0877
KONSERV. AKUNT	2.444956	0.656966	3.721587	0.0004

Sumber : Olah Data *Eviews 12*, (2023)

Menurut dasar pengambilan keputusan uji t, hipotesis diterima jika nilai signifikannya kurang dari 0,05. Hasil perhitungan dengan Eviews 12 dapat dijelaskan sebagai berikut, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.16.

1. Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

Nilai probabilitas pertumbuhan laba (X_1) sebesar 0,0877 atau bisa dibilang lebih dari 0,05, sehingga H_1 ditolak yaitu pertumbuhan laba (X_1) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ningrum, 2019) dan (Yuda, 2023) bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba. kemungkinan kualitas laba suatu perusahaan akan lebih baik jika laju pertumbuhan labanya lebih tinggi, selain itu bisa diartikan bahwa hal ini karena tidak hanya kita melihat laba, tetapi masih ada beberapa faktor seperti modal dan obligasi korporasi, sehingga pertumbuhan laba tidak selalu menghasilkan laba yang berkualitas.

2. Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba

Nilai probabilitas konservatisme akuntansi (X_2) sebesar 0,0004 atau bisa dibilang kurang dari 0,05, sehingga H_2 diterima yaitu konservatisme akuntansi (X_2) berpengaruh terhadap kualitas laba (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Safitri & Afriyenti, 2020) dan (Maulia, 2022), yang menunjukkan konservatisme akuntansi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba. Studi ini menegaskan bahwa penerapan konservatisme akuntansi dapat mencegah praktik manipulasi angka dengan menghindari pelaporan laba yang tidak realistis, sehingga membantu mengurangi terjadinya asimetri informasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.18

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.177816	Mean dependent var	1.115493
Adjusted R-squared	0.156460	S.D. dependent var	1.155797
S.E. of regression	1.061535	Akaike info criterion	2.994087
Sum squared resid	86.76790	Schwarz criterion	3.083413
Log likelihood	-116.7635	Hannan-Quinn criter.	3.029901
F-statistic	8.326482	Durbin-Watson stat	1.092001
Prob(F-statistic)	0.000532		

Sumber : Olah Data *Eviews 12*, (2023)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.17 di atas, variabel kualitas laba (Y) dapat dikaitkan dengan pertumbuhan laba (X_1) dan konservatisme akuntansi (X_2) masing-masing sebesar 16% dan 0,16, masing-masing. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,156460 jika dibulatkan menjadi 0,16 atau 16%. Sementara sisa 100% dikurangi 16% sama dengan 84% dapat disebabkan oleh variabel luar model.

KESIMPULAN

Studi tentang pengaruh konservatisme akuntansi dan pertumbuhan laba terhadap mutu laba pada perusahaan di sektor konsumen yang tidak bersifat siklikal dan terdaftar di BEI dalam periode 2018-2022 dengan jumlah sampel 80 data observasi dan di olah menggunakan aplikasi *eviews 12*. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan, pertumbuhan laba (X_1) sebagai variabel independen dan konservatisme

- akuntansi (X_2) sebagai variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba (Y), maka hipotesis diterima
2. Secara parsial pertumbuhan laba (X_1) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba (Y), maka hipotesis ditolak. Akan tetapi, konservatisme akuntansi (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laba (Y), maka hipotesis diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang dapat disampaikan, seperti (1) Hanya beberapa perusahaan sampel yang melaporkan data depresiasi dan amortisasi dalam laporan keuangannya, meskipun data tersebut diperlukan oleh peneliti untuk menghitung konservatisme akuntansi; (2) Penelitian ini hanya sebagian komponen dari perusahaan non-siklikal konsumen yang dijelaskan, sehingga data yang diolah oleh peneliti belum mampu mencakup keseluruhan.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti dapat memberikan beberapa rekomendasi berdasarkan analisis yang telah dilakukan. (1) Untuk penelitian mendatang, disarankan memasukkan variabel independen tambahan yang mungkin mempengaruhi kualitas laba, seperti struktur modal, ukuran perusahaan, kesempatan investasi, dan kepemilikan manajerial; (2) Untuk penelitian berikutnya, direkomendasikan untuk menggunakan sampel yang mencakup semua komponen data yang diperlukan untuk mengukur total konservatisme akuntansi; (3) Untuk penelitian berikutnya, direkomendasikan untuk menyelidiki sektor perusahaan lainnya untuk memperluas cakupan objek penelitian dan meningkatkan pemahaman; (4) Perusahaan bisa menampilkan keuntungan yang tercantum dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi aktual untuk memastikan bahwa informasi tentang laba perusahaan tidak menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laba perusahaan dapat dianggap sebagai laba yang berkualitas; (5) Sangat disarankan agar investor yang berencana untuk melakukan investasi menggunakan sumber informasi secara selektif dan memahaminya dengan baik, guna menghindari risiko investasi dan mencapai keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Owner : Jurnal dan Riset Akuntansi*, 6, 894-908.
- Aimania, H., & dkk. (2023, Juni). Analisis Kebangkrutan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesaat Covid-19. *Jurnal Keuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataran*, Vol. 1 No. 2.
- Amalia, C., & Wahidahwati. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba yang di Moderasi Oleh Komite Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11.
- Andreas, H. H. (2017). Pengaruh Company Growth, Profitability dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Penerapan Prinsip Konservatisme Akuntansi Tahun 2012 - 2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Ayuningtyas, L. P., & dkk. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Komisaris Independen, Cash Flow Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*.
- Basu. (1997). The Conservatisme Principle and Asymmetric Timeliness of Earning. *Journal of Accounting and Economics*(Vol.24 No.1).

- Basuki, A., & Pawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Charisma, O. W. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 221-234.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program* (Ketujuh ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Gusmiarni. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI*.
- Hadi, F. S., & Almurni, S. (2020). Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunities Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Hadi, I. (2019). Analisis Tingkat Kebangkrutan Model Altman Z pada Perusahaan Telekomunikasi Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Mataram*.
- Indrawan, I. G., & Sari, M. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Instutional, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 4037 - 4049.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). *Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure* (Vol. 3). Journal of Finance Economic. Diambil kembali dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco-420/jensen-meckling-76.pdf>
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020, Januari - Juni). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol . 2 No.1.
- Kurniawan, I., & Adel, J. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Student Online Journal*, 182 - 191.
- Kurniawan, P. D. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 7 No. 2.
- Latif, A. S., & dkk. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Tingkat Inflasi dan Tax Rate Terhadap Index Harga Saham Gabungan (IHSG). *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research*, 5000 - 5013.
- Lestari, S. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leverage dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Luas, C. (2021). Pengaruh Likuiditas,Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2, 155-167.
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi Modal Intelektual Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi(Spesial)*, 402-419.

- Maulia, R. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set dan faktor Lainnya Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24, 193-204.
- Muniarti dkk. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *JURNAL KRISNA : Kumpulan Jurnal Riset Akuntansi*, 10, 89-101.
- Neuman, W. L. (1997). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (3rd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Ningrum, I. A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi*.
- Nurlaila, H., & Pratiwi, D. A. (2020). Faktor Yang Berpengaruh Pada Kualitas Laba (Studi pada Sektor Perdagangan Besar/Grosir dan Kecil/Eceran dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018). *Journal of Finance And Accounting Studies*, 177 - 190.
- Nurlindawati, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014 - 2017). *Disertation dan Skripsi*.
- Ofeser, F., & Susbiyantoro, S. (2021). Analisis Dampak Covid Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 36-48.
- Prasetyani, D., & dkk. (2020). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Indotama Perkasa di Jakarta. *TIN : Terapan Informatika Nusantara*, 177 - 181.
- Pratama. (2018). Struktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilika Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 7, 96-104.
- Pratiwi, H. R. (2019, April 24). *Membedah Keanehan Laporan Keuangan garuda Indonesia 2018*. Dipetik Juli 1, 2022, dari [www.cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424204726-923893/bedah-keanehan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018): <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424204726-923893/bedah-keanehan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018>
- Rahmawati. (2017). *Konflik Keagenan dan Tata Kelola di Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Rohminatin, & Rahayu. (2018). Pengaruh Penerapan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kepemilika Manajerial, Rasio Lverage dan Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun. *Seminar Royal (SEMAR)*, 503-506.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Konservatise Akuntansi Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3793-3807.
- Sari, D. A. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba. *Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)*, 12.
- Sari, D. A. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Voluntary Disclosure, Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas*.
- Sartika, D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada PT. Bank Sumut Medan. *Skripsi*.

- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi, Cara Pengukuran, Tujuan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Septiano dkk. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2, 3551-3564.
- Septiyani dkk. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Fundamental Management Journal UKI*, 1, 70-79.
- Simorangkir, M. (1993). *An Analysis of the Community Development Block Grant Program*. Nevada: A Case Study of Reno.
- Siringoringo, N. F., & dkk. (2022, Juni). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*(8(1)), 135-154.
- Soly, & Wijaya. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19, 47-55.
- Spence, M. (1973, Agustus). *Job Market Signaling*. The MIT Press.
- Sterling, R. R. (1976). *Conservatism: The Fundamental Principle of Valuation in Traditional Accounting* (3 ed., Vol. 2). Abacus. Diambil kembali dari <http://dx.doi.org/10.1111/j.1467/-6281.1967.tb00375.x>
- Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumertiasih, N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntransi*, 1301-1316.
- Suripto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 1651 - 1672.
- Syawaluddin dkk. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *jurnal Ilmiah Mahasiswa fakultas Ekonomi UM.Buton*, 1, 1-15.
- Pasien. *UB Press*.
- Wibowo, A. A. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2018. *Skripsi*.
- Yuda, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas laba Pada Perusahaan Sektor Perkebunan. *Jurnal revenue*, 3, 505-515.
- Zuhrohtun, & Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Keburaman Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Varabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI*, 973-980.